
**MINAT PETANI DALAM MELAKSANAKAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DI
KALURAHAN BATURETNO KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**

***Farmers' Interest in Implementing The Jajar Legowo Planting System Baturetno Village,
Kapanewon Banguntapan, Bantul Regency***

M Yusuf Muhajir*, Sukadi, Sujono
Jurusan Pertanian, Politenik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
*Email: sukadisukadii84@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the interest of farmers in implementing the jajar legowo planting system in Baturetno Village, Kapanewon Banguntapan, Bantul Regency. The variables of interest measured in this study are interest in pleasure, interest in attention, interest in awareness and interest in will. This study was conducted in January – June 2022 in Baturetno Village, involving 52 respondents from 7 representatives of farmer groups. The sample in this study was determined through Proportional Random Sampling using the Harry King Nomogram with a significance level of 90%. Data collection techniques used in this study used questionnaires, interviews and observations. The analysis technique of this study uses descriptive analysis. The results of the study of farmers' interest in implementing the jajar legowo planting system showed that the interest in pleasure variable was in the high category with a score achievement percentage reaching 68.83%, the interest in attention variable in the medium category with an achievement score 59.36%, the interest in awareness variable reaching 69.05% and is in the high category, and the variable of interest and willingness has an achievement score of 60.88% in the medium category. Based on these results, counseling from the empowerment design was carried out to increase the interest of farmers' attention through increasing farmers' knowledge and attitudes in implementing the jajar legowo planting system according to the recommendations. The extension material that was delivered was about setting plant spacing and insertion plants using a rotary tick tool in the jajar legowo planting system. The analysis of empowerment results from the implementation of the pre-test and post-test showed that there was an increase in the knowledge of farmers by 25.83% while for the attitude variable, it increased by 22.45%.

Keywords: interests, jajar legowo, rotari ticks

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo di Kalurahan Baturetno Kapanewon, Banguntapan, Kabupaten Bantul. Variabel minat yang diukur dalam kajian ini adalah minat kesenangan, minat perhatian, minat kesadaran dan minat kemauan. Kajian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2022 di Kalurahan Baturetno dengan melibatkan 52 orang responden dari 7 perwakilan kelompok tani. Sampel dalam kajian ini ditentukan melalui *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan rumus *Nomogram Harry King* dengan taraf signifikansi 90%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan kuisioner, wawancara dan observasi. Teknik analisis kajian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil kajian minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo menunjukkan bahwa untuk variabel minat kesenangan berada pada kategori tinggi dengan persentase capaian skor mencapai 68,83%, variabel minat perhatian berada pada kategori sedang dengan capaian skor 59,36%, variabel minat kesadaran mencapai 69,05% dan berada pada kategori tinggi, serta variabel minat kemauan memiliki nilai capaian skor 60,88% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan penyuluhan dari desain pemberdayaan untuk meningkatkan minat perhatian petani melalui peningkatan pengetahuan dan sikap petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo sesuai rekomendasi. materi penyuluhan yang disampaikan adalah tentang pengaturan jarak tanam dan tanaman sisipan menggunakan alat caplak rotari dalam sistem tanam jajar legowo. Analisis hasil pemberdayaan dari pelaksanaan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan petani sebanyak 25,83% sedangkan untuk variabel sikap, meningkat sebanyak 22,45%.

Kata Kunci: Caplak Rotari, Jajar Legowo, Minat

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara agraris dengan mayoritas makanan pokok penduduknya adalah nasi menyebabkan komoditas padi menjadi salah satu komoditas penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Padi merupakan salah satu komoditas strategis nasional yang dalam beberapa dekade terakhir menjadi prioritas melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Upaya intensifikasi dan ekstensifikasi yang dilakukan pemerintah saat ini merupakan salah satu usaha dalam mewujudkan kemandirian pangan serta mencapai target jangka panjang yakni mewujudkan Indonesia Lumbung Pangan Dunia tahun 2045. Salah satu upaya peningkatan produktivitas padi guna memenuhi kebutuhan beras nasional dan mewujudkan Indonesia Lumbung Pangan Dunia 2045 adalah dengan inovasi sistem tanam jajar legowo. penerapan sistem tanam jajar legowo di Kalurahan Baturetno baru mencapai 35% (BPP 2022). Artinya, baru sekitar 44 ha dari keseluruhan luas lahan sawah di Kalurahan Baturetno yang telah menerapkan sistem tanam jajar legowo. Menurut Julistia (2013) Sistem tanam legowo 2:1 akan menghasilkan jumlah populasi tanaman per ha sebanyak 213.300 rumpun, serta akan meningkatkan populasi 33,31% dibanding pola tanam tegel (25x25) cm yang hanya 160.000 rumpun/ha. Dengan pola tanam ini, seluruh barisan tanaman akan mendapat tanaman sisipan. Menurut Prasetyo et al. (2019) mengkonfirmasi bahwa sistem tanam jajar legowoberdampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas tanaman padi sawah di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Sudika et al. (2019) Sistem jajar legowo adalah penataan tanaman padi dengan mengatur jarak

tanam sedemikian rupa sehingga mendapatkan efek pinggir lebih banyak dibandingkan dengan cara tanam biasa. Kalurahan Baturetno memiliki luas lahan sawah mencapai 125,3 ha. Mayoritas petani yang sudah menerapkan sistem tanam jajar legowo masih berupa jajar legowo 4:1 atau 6:1 dan belum sesuai rekomendasi dimana petani jarak tanam yang digunakan masih 25x25 cm dan tidak terdapat sisipan sehingga populasi padi pada areal pertanaman kurang optimal (Balitbangtan 2016). Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya produktivitas hasil panen yang baru mencapai 70-75 kw/ha dari Target 80-85 kw/ha (BPP 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa belum semua petani memiliki minat dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo.

Pemberdayaan dalam kajian ini terfokus pada minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo khususnya pada alat pembuat garis tanam yang digunakan oleh petani. Petani kurang memperhatikan bahwa alat yang mereka gunakan belum sesuai rekomendasi sehingga apabila diaplikasikan berpotensi untuk memunculkan penyimpangan khususnya dalam hal sisipan tanaman yang merupakan salah satu poin utama dalam sistem tanam jajar legowo. Peran tanaman sisipan akan menambah jumlah populasi dalam satu area tanam sehingga turut mendongkrak produktivitas hasil. Tujuan yang akan dicapai pada kajian ini antara lain: 1) mengetahui bagaimana minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo berdasarkan variabel kesenangan, 2) mengetahui minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo berdasarkan variabel perhatian, 3) mengetahui minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo berdasarkan variabel kesadaran, 4) dan mengetahui minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo berdasarkan variabel kemauan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2022 di Kalurahan Baturetno dengan melibatkan 52 orang responden dari 7 perwakilan kelompok tani. Sampel dalam kajian ini ditentukan melalui *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan rumus *Nomogram Harry King* dengan taraf signifikansi 90%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan kuisisioner, wawancara dan observasi. Teknik analisis kajian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalurahan Baturetno memiliki luas wilayah 358,91 ha dengan didominasi oleh daerah dataran rendah dan memiliki topografi datar. Kalurahan Baturetno memiliki ketinggian 100-110 meter di atas permukaan laut. Suhu harian rata-rata di Kalurahan Baturetno berada diantara 30°C-32°C dengan rata-rata curah hujan ±3000-4000 mm/tahun. Jumlah bulan hujan di Kalurahan Baturetno adalah 6 bulan. penggunaan lahan di Kalurahan Baturetno didominasi oleh lahan sawah dengan pola Bertani padi – padi – Jagung / Kacang Tanah. Tingkat kesuburan tanah di Kalurahan Baturetno tergolong sedang dengan pH tanah berkisar antara 6,8-7. Penggunaan lahan untuk area sawah dengan irigasi ½ teknis mencapai 125,3 Ha dan merupakan salah satu penggunaan lahan terluas dibandingkan dengan peruntukan lahan lainnya.

Karakteristik responden

Kajian ini dilaksanakan dengan melibatkan 52 orang petani sebagai responden di Kalurahan Baturetno dari 7 kelompok tani. Adapun karakteristik responden dalam kajian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, dan

kedudukan dalam kelompok tani. Rincian karakteristik responden tersaji pada Tabel 1. Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------|----------|----------------|
| 1. | Laki-Laki | 51 orang | 98,07 |
| 2. | Perempuan | 1 orang | 1,9 |
| Jumlah | | 52 orang | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, Jumlah responden laki-laki adalah orang 51 orang (98,07%) sedangkan jumlah responden perempuan adalah orang 1 orang (1,93%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis umur

| No | Usia (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------------|----------|----------------|
| 1. | 25-55 | 9 orang | 17,31 |
| 2. | >56 | 43 orang | 82,69 |
| Jumlah | | 52 orang | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Kajian ini didominasi oleh petani dengan tingkat usia diatas 56 tahun dengan total persentase mencapai 82,69%. Sementara itu untuk responden dengan tingkat usia 25-55 tahun hanya mencapai 17,31%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani sudah tua. Menurut Effendy dan Yunika (2020) bahwa karakteristik umur berpengaruh terhadap minat petani dalam menerapkan system tanam jajar legowo.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------------------|----------|----------------|
| 1. | SD | 28 orang | 53,84 |
| 2. | SMP | 7 orang | 13,46 |
| 3. | SMA | 17 orang | 32,70 |
| 4. | Perguruan Tinggi | - | - |
| Jumlah | | 52 orang | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Tingkat pendidikan responden dalam kajian ini di dominasi oleh petani dengan tingkat Pendidikan terakhir yakni SD dengan jumlah 28 orang (53,84%), 7 orang petani yang lulus SMP (13,46%), SMA adalah 17 orang (32,70%).

Menurut Lamusu (2019) Bahwa Pendidikan sangat berpengaruh terhadap minat petani dalam penerapan teknologi dalam bidah pertanian.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan kedudukan dalam kelompok

| No. | Kedudukan dalam Kelompok | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|----------|----------------|
| 1. | Pengurus | 15 orang | 28,85 |
| 2. | Anggota | 37 orang | 71,15 |
| Jumlah | | 52 orang | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Responden pada kajian ini yang berkedudukan sebagai pengurus kelompok tani terdapat 15 orang (28,85%) sedangkan untuk responden yang merupakan anggota kelompok tani berjumlah 37 orang (71,15%).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 49 item pertanyaan yang menggali minat petani dalam

melaksanakan sistem tanam jajar legowo berdasarkan variable kesenangan, perhatian, kesadaran dan kemauan melalui lembar kuisisioner yang melibatkan 52 responden. Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS versi 16 menggunakan uji produk moment pearson. Untuk lebih jelasnya uji validitas pada setiap pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

| No. | Nilai r Hitung dari Variabel yang diuji | | | | r tabel | Simpulan |
|-----|---|-----------|-----------|---------|---------|----------|
| | Kesenangan | Perhatian | Kesadaran | Kemauan | | |
| 1 | 0.67 | 0.82 | 0.49 | 0.52 | 0.23 | Valid |
| 2 | 0.62 | 0.81 | 0.86 | 0.63 | 0.23 | Valid |
| 3 | 0.80 | 0.73 | 0.65 | 0.59 | 0.23 | Valid |
| 4 | 0.80 | 0.66 | 0.81 | 0.66 | 0.23 | Valid |
| 5 | 0.63 | 0.79 | 0.76 | 0.74 | 0.23 | Valid |
| 6 | 0.65 | 0.76 | 0.71 | 0.49 | 0.23 | Valid |
| 7 | 0.69 | 0.80 | 0.69 | 0.53 | 0.23 | Valid |
| 8 | 0.49 | 0.63 | 0.70 | 0.79 | 0.23 | Valid |
| 9 | 0.79 | 0.61 | 0.82 | 0.70 | 0.23 | Valid |
| 10 | 0.67 | 0.75 | 0.86 | 0.65 | 0.23 | Valid |
| 11 | 0.74 | 0.60 | 0.68 | 0.58 | 0.23 | Valid |
| 12 | 0.68 | 0.73 | 0.77 | - | 0.23 | Valid |
| 13 | - | 0.56 | 0.52 | - | 0.23 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid karena r hitung jauh lebih besar dari pada r tabel. Menurut Janna (2020) Besar r tabel yang digunakan dalam kajian ini adalah 0.2262 (dibulatkan menjadi

0,23) dengan taraf signifikansi 95% atau error 5% (0,05).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada kajian dilaksanakan dengan menguji hasil jawaban dari

kuisisioner responden dengan menggunakan SPSS Versi 16. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cornbach* dan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

| Nilai Yang ditetapkan | Pengambilan Keputusan | |
|-----------------------|-----------------------|----------|
| | Nilai Cronbach Alpha | Simpulan |
| 0.69 | 0.952 | Reliabel |

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Hasil uji reliabilitas terhadap instrument kuisisioner minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo sesuai rekomendasi menunjukkan bahwa nilai 0.964. hasil tersebut telah melebihi nilai yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan telah reliabel.

Analisis Data

Analisis data dalam kajian ini dilakukan dengan Teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan di lokasi kajian. Kajian ini menggali minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo berdasarkan variabel minat kesenangan, minat perhatian, minat kesadaran dan minat kemauan. Adapun komponen jajar legowo yang dikaji meliputi sistem tanam jajar legowo dengan model 2:1, penggunaan benih

varietas unggul, penggunaan pupuk hayati, persemaian dapok, penanaman bibit usia muda, pengaturan jarak tanam dan tanaman sisipan, penggunaan caplak rotari, pemeliharaan tanaman, serta potensi peningkatan produktivitas. Berikut merupakan hasil analisis variabel minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo:

Prinsip teknologi sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi pertanaman, menambah kelancaran sirkulasi udara di sekeliling tanaman pinggir serta orientasi pertanaman dalam pemanfaatan radiasi surya sehingga tanaman dapat berfotosintesis dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi hingga mencapai 10-15% (Abdulrachman et al. 2013).

Tabel 7. Hasil Analisis Data

| No. | Jenis variabel Minat | Persentase Akhir | Kategori |
|--------|----------------------|------------------|----------|
| 1. | Minat Kesenangan | 68,83 | Tinggi |
| 2. | Minat Perhatian | 59,36 | Sedang |
| 3. | Minat Kesadaran | 69,05 | Tinggi |
| 4. | Minat Kemauan | 60,88 | Sedang |
| Jumlah | | 64,53 | Tinggi |

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis minat di atas, dapat disimpulkan pula bahwa minat petani di Kalurahan Baturetno dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo secara simultan dari seluruh sub variabel minat yang diuji tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase mencapai 64,53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di Kalurahan

Baturetno memiliki minat untuk melaksanakan sistem tanam jajar legowo, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi minatnya agar penerapan sistem tanam jajar legowo bisa optimal melalui peningkatan sub variabel minat yakni minat perhatian.

Sementara itu, hasil analisis dari 4 variabel minat di atas, dapat diketahui bahwa minat perhatian

merupakan variabel dengan capaian skor kumulatif terendah. Minat perhatian menduduki persentase terendah sehingga perlu dilakukan sebuah upaya pemberdayaan. Pada minat perhatian, capaian skor terendah ada pada pertanyaan tentang perhatian petani dalam penggunaan caplak rotari/putar/rudal. Petani belum memperhatikan bahwa selain menggunakan caplak garit, pembuatan garis tanam pada sistem tanam jajar legowo juga dapat dilakukan dengan menggunakan caplak rotari. Selain itu ditemukan pula dilapangan bahwa alat yang selama ini digunakan oleh petani belum memenuhi rekomendasi pada konsep sistem tanam jajar legowo sehingga menjadi sebab kurang optimalnya populasi padi pada petak pertanaman yang berdampak pada kurang optimalnya produktifitas hasil panen. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Brassica dan Ipomea, 2016) yang menyebutkan bahwa Populasi tanaman menentukan kepadatan tanaman dan berhubungan erat dengan hasil tanaman. Berat kering total tanaman akan meningkat bila jumlah populasi tanaman meningkat.

Caplak garit di lokasi kajian



Gambar 1. Caplak garit yang belum sesuai rekomendasi

Gambar di atas merupakan salah satu alat caplak yang sering digunakan oleh petani untuk membuat garis tanam. Penggunaan alat tersebut menghasilkan garis tanam yang kurang sesuai. Apabila diaplikasikan, populasi yang terbentuk kurang optimal karena garis tanam yang terbentuk adalah garis tanam tegel. Caplak garit yang sesuai memiliki 2 sisi yang digunakan untuk membuat baris tanam dan baris legowo. Selain itu penggunaan alat tersebut kurang efisien karena harus 2 kali pengerjaan untuk membuat garis tanam. Berbeda dengan penggunaan caplak rotari yang mana prinsipnya adalah membuat garis tanam dengan satu kali pengerjaan. Adapun bentuk dari caplak garit yang sesuai adalah sebagai berikut:

Contoh caplak garit sesuai rekomendasi



Gambar 2. Caplak garit sesuai rekomendasi

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka akan dilakukan penyuluhan dari desain pemberdayaan terkait sistem tanam jajar legowo sesuai rekomendasi dengan model 2:1 menggunakan caplak rotari. Melalui penyuluhan tersebut diharapkan alat yang digunakan oleh petani untuk membuat garis tanam sudah menerapkan tanaman sisipan dan meningkatkan populasi pada area pertanaman sehingga mampu meningkatkan produktifitas hasil panen.

Desain Pemberdayaan

Kegiatan penyuluhan dievaluasi dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap petani menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Masing-masing soal *pre-test* dan *post-test* memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 10

butir pada setiap variabel yang di ukur (pengetahuan dan sikap). Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada petani maka diperoleh hasil spada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post Test*

| No | Aspek | Pre-Test | Post-Test | Peningkatan |
|----|-------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | Pengetahuan | 56.92% | 82.75% | 25.83% |
| 2 | Sikap | 61.08% | 83.53% | 22.45% |

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data bahwa rerata skor pada aspek pengetahuan dalam *pre-test* mencapai 56.92% dan masuk dalam kagetori Sedang. Sementara itu setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan capaian aspek pengetahuan melalui pengukuran *post-test* dengan rerata menjadi 82.75% dan tergolong dalam kategori Sangat Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dengan besar peningkatan mencapai 25.83% setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. Menurut Widiastuti et al. (2018) Kegiatan Penyuluhan Pertanian akan efektif terhadap perubahan perilaku. Menurut Saleh (2022) Strategi untuk meningkatkan respon petani dalam penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem jajar legowo adalah dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan secara terjadwal terhadap petani melalui aktivitas kelompok tani. Pada variabel sikap, diperoleh rerata capaian skor sebesar 61.08% sehingga tergolong dalam kategori Sedang, lalu pada hasil pengukuran *post-test* untuk variabel sikap diperoleh hasil rerata skor 83.53% atau berada pada kategori Sangat Tinggi. Artinya untuk variabel sikap juga mengalami peningkatan sebesar 22.45%. Peningkatan pada aspek sikap petani dari hasil kuisisioner diatas juga dapat menunjukkan bahwa minat kemauan petani juga ikut meningkat setelah

memahami dan mengerti manfaat serta keunggulan dari sistem tanam jajar legowo dengan pengaturan jarak tanam dan pemanfaatan tanaman sisipan yang tepat. Selain itu, peningkatan aspek sikap juga menunjukkan bahwa petani menerima teknologi caplak rotari untuk dan mau menggunakan alat tersebut dalam membuat garis tanam yang sesuai pada sistem tanam jajar legowo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian Minat Petani dalam Melaksanakan Sistem Tanam Jajar Legowo Sesuai Rekomendasi di Kalurahan Baturetno, diperoleh kesimpulan bahwa Minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo sesuai rekomendasi di Kalurahan Baturetno berdasarkan variabel minat kesenangan tergolong dalam kategori Tinggi, sedangkan Minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo sesuai rekomendasi di Kalurahan Baturetno berdasarkan variabel minat perhatian tergolong dalam kategori sedang, sementara itu Minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo sesuai rekomendasi di Kalurahan Baturetno berdasarkan

variabel minat kesadaran tergolong dalam kategori tinggi, dan Minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo sesuai rekomendasi di Kalurahan Baturetno berdasarkan variabel minat perhatian tergolong dalam kategori sedang.

SARAN

Kelompok tani dan gapoktan menggerakkan petani untuk memperbanyak alat caplak rotari agar memudahkan pembuatan garis tanam yang sesuai sekaligus sebagai upaya peningkatan minat petani dalam melaksanakan sistem tanam jajar legowo. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai studi perbandingan antara pola tanam jajar legowo dan bukan jajar legowo untuk menyakinkan petani agar mau melaksanakan sistem tanam jajar legowo secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPP] Balai Penyuluhan Pertanian. Program Banguntapan 2022.
- [Balitbangtan] Balai Pesar Penelitian Tanaman Padi, Kementerian Pertanian 2016.
- Abdulrachman S, Mejaya MJ, Agustiani N, Guanawan I, Sasmita P, dan Guswara. 2013. Sistem Tanam Legowo. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Brassica L. and Ipomea K. 2016. Kajian Hubungan Populasi Tanaman dengan Neraca Unsur Hara Nitrogen dan Fosfor pada Sistem Vertikultur Sawi Hijau (*Brassica juncea* L) dan Kangkung (*Ipomea reptans*), *Agrotrop: Journal on Agriculture Science*, 6(1), pp. 63–72.
- Effendy L, dan Yunika. 2020. Model

Peningkatan Minat Petani Pada Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo Padi Sawah Di Kecamatan Cikoneng Ciamis. *Journal of Agricultural Extension*. 44(2): 75–83. <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/45401>.

- Janna NM. 2020. Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Artikel: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar*. 18210047: 1–13.
- Julistia B. 2013. Sistem Tanam Padi Jajar Legowo. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. 3(1): 1–22. <http://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/images/PDF/bookletsistemtanampadijajarlegowo.pdf>.
- Lamusu D. 2019. Minat Petani Menanam Padi Sawah Dengan Sistem Jajar Legowo Di Desa Tolisu Kecamatan Toili 1. 2(1): 43–54.
- Prasetyo, Octavia R, dan Kadir. 2019. Teknik Penanaman Jajar Legowo Untuk Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Di Jawa Tengah." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*. 3(1): 13. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.88>.
- Salah K. 2022. Respon Petani Padi Sawah Terhadap Program Budidaya Padi Sistem Jajar Legowo BPP Tegalkunir, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*. 18(02): 196-207
- Sudika, Wayan, Dwi RA. 2019. Padi Sawah Beras Merah Di Desa Nyurlembang." *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*. 6(3): 319–31. <http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.252>.
- Widiastuti SN, Suryana Y, Prabowo A. 2018. Evaluasi Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Pembuatan Kompos Jerami Padi di Kelompok Karya Bersama Pampangan Kab. Ogan Komering Ilir. *Jurnal Triton*. 9(1): 51-58.